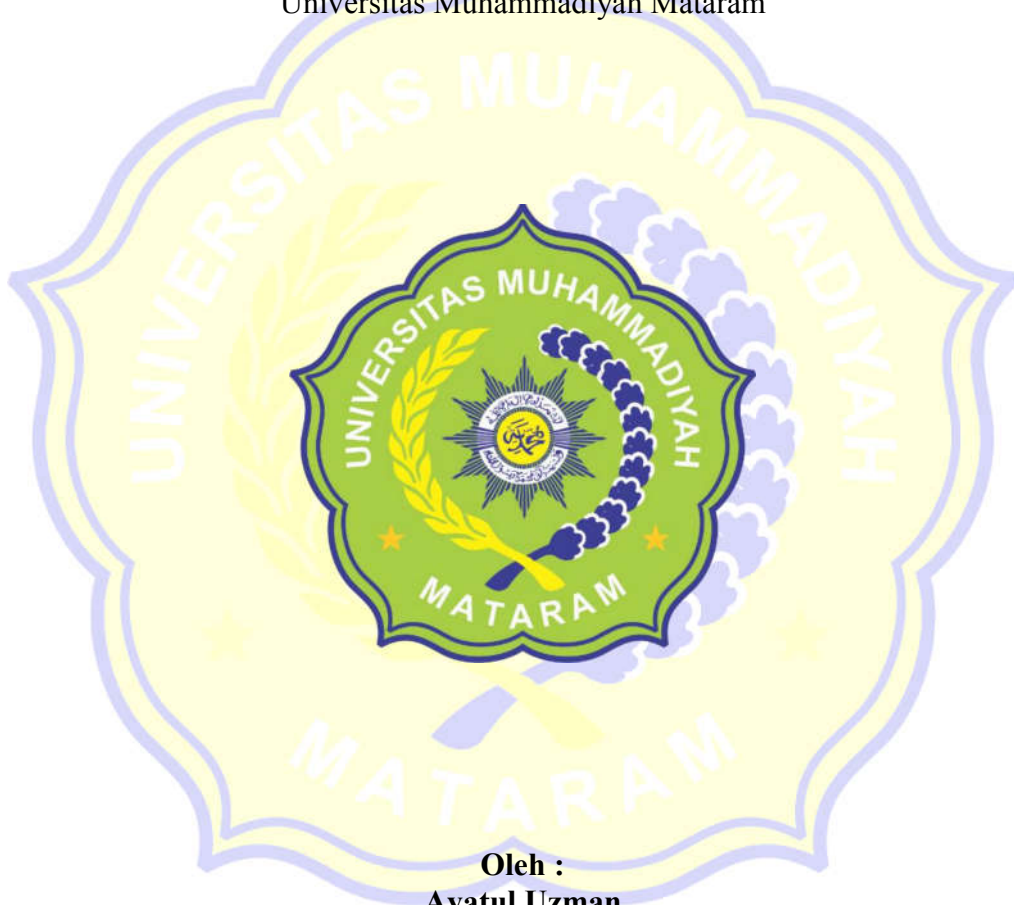


SKRIPSI

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) SISWA KELAS V SDN 1 BORO

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) Pada Program Studi (Pendidikan Guru
Sekolah Dasar) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :
Ayatul Uzman
1171800227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Pengembangan media audio visual merupakan alat bantu yang mempunyai fungsi untuk membantu memahami siswa pada proses pembelajaran, khususnya pada kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian yang relevan (1). Bagaimana kelayakan pengembangan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 1 BORO. (2). mendeskripsikan kepraktisan pengembangan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 1 BORO. (3). Mendeskripsikan keefektifan pengembangan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 1 BORO. Metode penelitian adalah metode ADDIE (analysis, design, development, implementation, & evaluation). Pengembangan media pembelajaran ini telah menghasilkan produk media pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh ahli desain media, ahli materi dan praktisi pembelajaran. Hasil test ujian pretes sebesar 63% dan postes 87%. Berdasarkan rumusan perhitungan uji N-Gain di peroleh bahwa 0,6. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara uji pretes dan postes terhadap penggunaan media audio visual.

Kata kunci : pengembangan media audio visual, hasil belajar

ABSTRACT

The development of audio-visual media is a tool that has the function of helping students understand the learning process, especially in grade V elementary school. Relevant research results (1). What is the feasibility of developing audio-visual media to improve the learning outcomes of civic education of fifth-grade students of SDN 1 BORO. (2). describe the practicality of developing audio-visual media to improve the learning outcomes of fifth-grade students of SDN 1 BORO. (3). Describe the effectiveness of audio-visual media development to improve the learning outcomes of fifth-grade students of SDN 1 BORO. The research method is the ADDIE (analysis, design, development, implementation, & evaluation). This learning media development has produced learning media products declared valid by media design experts, material experts, and learning practitioners. The results of the pretest test were 63%, and the post-test was 87%. Based on the N-Gain test calculation formulation, it is obtained 0.6. This means that a significant difference exists between the pretest and post-test regarding the use of audio-visual media.

Keywords: *audio-visual media development, learning outcomes*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang disengaja yang dilakukan secara sistematis dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif pada saat proses belajar, yang memungkinkan siswa agar lebih baik dan terarah. Melalui pendidikan, siswa dibimbing untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan mereka, dengan adanya pendidikan maka siswa dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dari sudut pandang etimologis, pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan kecerdasan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. (Tatang, 2012:14).

Menurut Geralch dan Ely dalam Kustandi dan Sutjipto (2019:7) "Media dalam pembelajaran adalah alat yang di gunakan guru untuk menyampaikan informasi, baik secara visual maupun verbal. Media juga di kenal sebagai alat komunikasi, yang bisa menyampaikan informasi dalam bentuk suara, teks, gambar atau video. Di jelaskan pula oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam Sadiman dkk (2020:7) "media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta menggunakan peralatannya. Media juga bisa di presentsikan secara langsung kepada siswa supaya dapat dilihat, didengar, dan dibaca".

Media pembelajaran merupakan alat penting yang digunakan oleh para guru selama proses pembelajaran. Media bisa berupa film, video, gambar, dan

lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran supaya siswa bisa mengerti. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, guru harus secara cermat memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan tujuan materi yang diajarkan. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang bisa mendorong keinginan siswa untuk mencapai sikap dan perilaku yang rajin dalam proses pembelajar. (Susilana, 2019 : 25). Oleh karena itu, guru harus bisa memanfaatkan media sebagai alat bantu pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memfasilitasi penyampaian materi yang di sampaikan, dengan menciptakan suasana yang kondusif supaya siswa mengerti materi yang di ajarkan oleh guru. Pendekatan ini bisa menambah pengalaman belajar siswa, membuat lebih berkesan, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa.(Gandamana & Simanjuntak, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian di SDN 1 BORO, di dapatkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu, dari 23 keseluruhan siswa di kelas V kelas hanya terdapat 10 siswa atau 45% yang nilai memenuhi KKM, sedangkan 13 siswa atau 55% belum mencapai KKM. (Wawancara Guru Wali Kelas V SDN 1 BORO) Media audiovisual berupa video animasi yang menarik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memotivasi semangat belajar siswa. (Hidayat et al., 2020) Oleh karena itu, para peneliti menggunakan media Audio Visual sebagai sarana untuk melibatkan indra

pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Termasuk media seperti rekaman video dan film, yang memungkinkan siswa untuk secara langsung mendengarkan dan melihat materi yang di ajarkan oleh guru.(Hidayat et al., 2020).

Pengembangan media audiovisual sangat penting dalam mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar, dan termasuk penggunaan media Audio Visual. media audio visual mengacu pada semua bentuk media yang bersifat auditori. Bentuk media ini mengandalkan penglihatan dan pendengaran sebagai alat komunikasi utamanya. Misalnya seperti foto, gambar, dan video yang berfungsi sebagai alat bantu pendidikan untuk menyampaikan materi. (Satrianawati 2018: 10). Media audiovisual mengacu pada media yang menggabungkan unsur suara dan visual, termasuk rekaman video, slide, dan berbagai bentuk audio. Audio visual adalah bentuk media yang memikat perhatian siswa. Peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran Audio Visual di SDN 1 BORO megunakan media pembelajaran audio visual karena masih banyak guru yang paham dalam cara menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena guru sering mengandalkan ajaran seperti biasa, adapun keterbatasan keterampilan seorang guru dalam menggunakan media Seperti keterbatasan finansial dan keterbatasan waktu. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru uuntuk membuat bahan ajar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat merangsang pengetahuan siswa dan membangkitkan motivasi serta minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (Alfianti et al., 2018).

Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru dalam mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Guru juga harus menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa atau peserta didik. Jadi, dalam menangani masalah tersebut guru harus membuat soal yang membahas tentang lingkungan sosial yang harus diamati oleh siswa dalam kehidupan nyata atau melalui media sejenis. Guru harus menyediakan alat dan perlengkapan (seperti monitor LCD, laptop, dan speaker) yang diperlukan dilakukan oleh guru supaya proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Media audiovisual sangat efektif untuk menarik minat belajar siswa terutama pada pembahasan materi terkait lingkungan sosial. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PKn di SDN 1 BORO Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam pengembangan ini, yaitu:

1. Bagaimana Desain pengembangan media audio visual pada pembelajaran PKn kelas V di SDN 1 BORO?
2. Bagaimana media audio visual pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 BORO yang Valid, Praktis, dan Efektif.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pesan pengembangan media audio visual pembelajaran PKn kelas V di SDN 1 BORO.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan dan keefektifan media audio visual pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 BORO.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis media pembelajaran audio visual Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SDN 1 BORO yang dibuat dengan media audio visual.
2. Media ini dikhususkan penggunaannya untuk materi Kewarganegaraan kelas V semester 2 agar dapat memahami materi pelajaran.
3. Produk media yang dihasilkan adalah audio visual dalam bentuk video MP4 dengan durasi 1-3 menit. Membuat video menggunakan aplikasi Kinemaster dan Handphone dengan latar belakang satu warna untuk membuka dan menutup pembelajaran. Mengumpulkan dan mendownload gambar-gambar di google.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan Media pembelajaran menggunakan media audio visual dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, antara lain:
 - a. Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih tertarik dan memahami materi pelajaran.

- b. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran tematik membuat peserta didik dapat mempelajari materi Kewarganegaraan melalui media audio visual.
2. Keterbatasan Media Audio Visual Pengembangan ini adalah
 - a. Penelitian yang dilaksanakan hanya terbatas untuk materi Komponen Ekosistem di kelas V SDN 1 BORO
 - b. Produk yang dikembangkan adalah audio visual berbentuk video MP4
 - c. Model penelitian pengembangan ini mengadopsi model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahap yaitu *analysis, design, development, dan implemantiation*

1.6 Batasan Operasional

Untuk memastikan keakuratan dalam memahami dan menyampaikan konsep-konsep tertentu yang berkaitan dengan topik yang dibahas, definisi operasional yang jelas dan ringkas disajikan sebagai dasar untuk penelitian ini. Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau proyek terstruktur yang ditujukan untuk menciptakan alat pendidikan spesifik yang didasarkan pada teori pendidikan yang kuat, praktis, dan efektif.

2. Media Audio Visual

Audio Visual merupakan perpaduan antara unsur auditori dan visual, yang sering disebut sebagai media untuk melihat dan mendengar. Audio visual meningkatkan penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga lebih

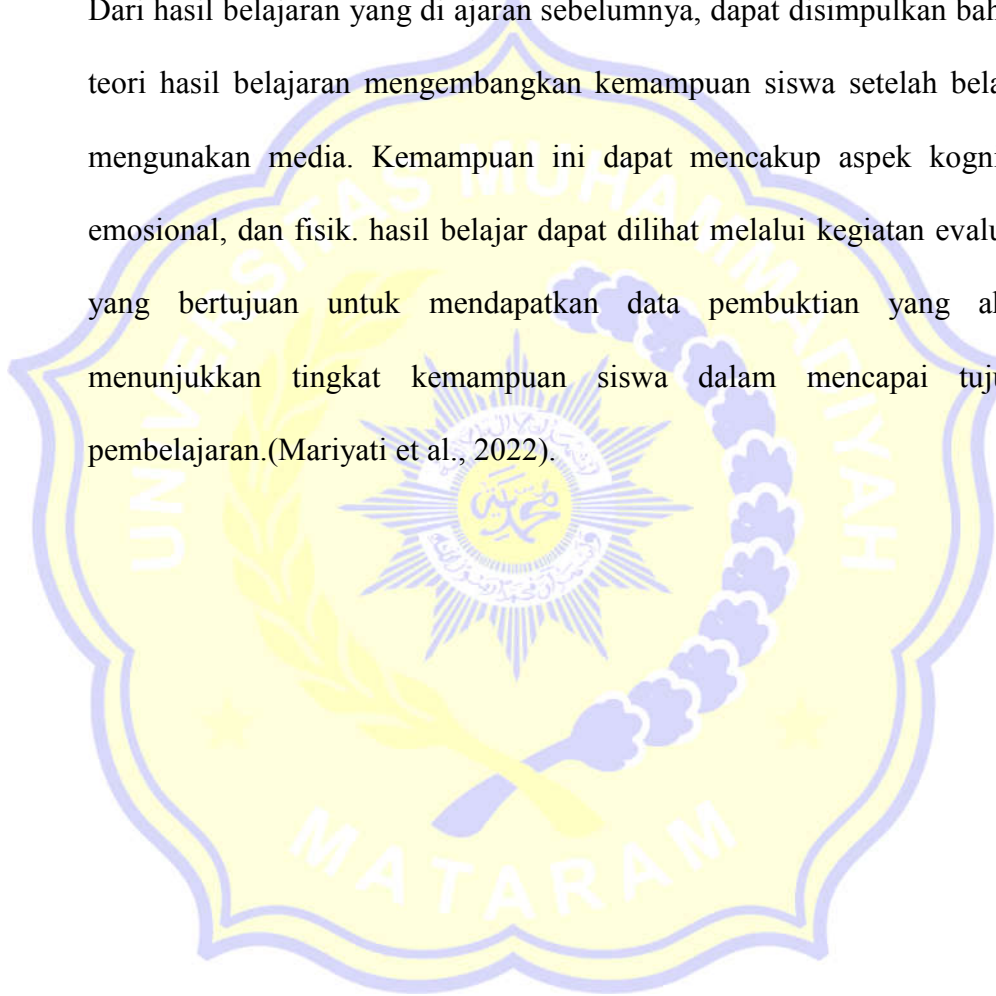
komprehensif dan efektif. Selain itu, media ini memiliki potensi untuk mengambil alih peran dan tanggung jawab guru sampai batas tertentu. Karena penyajian materi dapat digantikan oleh media,(Hidayat et al., 2020) dan guru memiliki kemampuan untuk beralih ke peran fasilitator pembelajaran, mendukung siswa dalam memanfaatkan media sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan efektif untuk siswa. Beberapa contoh media audio visual seperti video atau program televisi, slide, dan suara. (Mariyati et al., 2022)

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan metode untuk mengumpulkan data guna menilai sejauh mana siswa telah menguasai pengetahuan dan keterampilan pada setiap tahun ajaran atau selama pendidikan di sekolah dasar. Hasil belajar mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar mereka. Menurut pandangan Hamalik, perubahan hasil belajar terjadi ketika peserta didik atau siswa, bisa memahami pelajaran dari tidak tahu menjadi tahu dan dari kebingungan menjadi pemahaman. Ini juga mencakup transformasi dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Memahami hasil belajar adalah bagian penting dari pendidikan dan pengembangan kemampuan belajar peserta didik atau siswa. Teori hasil belajar bisa merubah keterampilan berpikir yang diperoleh siswa dengan seiring waktu melalui berbagai aktivitas belajar,

dengan tujuan utama agar setiap siswa mengembangkan pola pikir yang positif dalam proses belajar. (Alfianti et al., 2018)

Selama proses belajar, siswa harus memahami materi yang di ajarkan oleh guru yang sesuai pengamatan siswa dalam kehidupan sosial. Dari hasil belajar yang di ajarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teori hasil belajar mengembangkan kemampuan siswa setelah belajar menggunakan media. Kemampuan ini dapat mencakup aspek kognitif, emosional, dan fisik. hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Mariyati et al., 2022).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data hasil penilaian validator dan mahasiswa secara cermat, peneliti sampai pada kesimpulan berikut:

1. Kredibilitas media audio visual telah dibuktikan oleh dua orang ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, dengan validasi dua orang dosen. Sedangkan untuk penilaian ahli media, sebanyak 95,65% dinyatakan sangat valid dan tidak memerlukan revisi. Untuk yang sudah memahami materi, nilai rata-ratanya berada pada kategori sangat reliabel yaitu 87,5%, yang berarti informasi yang diberikan telah dimanfaatkan tanpa perlu modifikasi.
2. Pengembangan media audio visual telah dibuktikan oleh para ahli dalam hal kepraktisan, yaitu 2 orang guru SDN 1 Boro yang melakukan validasi dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,31% dengan kategori sangat praktis. Hal ini dikarenakan media audio visual telah berhasil memenuhi semua kriteria kepraktisan.
3. Pengembangan media audio visual berdasarkan angket minat belajar siswa terdapat perbedaan antara dua kelas yang digunakan dimana kelas V keseluruhan 23 terdapat 10 siswa dengan rata-rata nilai 63,48 sedangkan 13 siswa mendapatkan dengan rata-rata nilai 39,52 dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan data uji N-Gain media audio visual ini juga dikatakan sangat efektif untuk digunakan.

5.2 Saran

1. Sekolah dan guru hendaknya berupaya menumbuhkan budaya belajar yang inovatif dan kreatif.
2. Kelayakan media pembelajaran audio visual ini telah teruji secara menyeluruh melalui uji validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Sangat disarankan bagi guru untuk memasukkan media ini ke dalam bahan ajar mereka guna meningkatkan proses pembelajaran.
3. Sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran audio visual ini sebagai referensi yang berharga. Media ini dapat lebih ditingkatkan dan disempurnakan. Selain itu, guru didorong untuk memanfaatkan alat ini guna menjelaskan materi pembelajaran konkret atau nyata kepada siswa secara efektif.

